

# **PENGEMASAN BAHAN AJAR TARI *TAPA-TAPA* DALAM BENTUK AUDIO VISUAL (VCD) UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SUMATERA UTARA**

**Elma Sema Putri Siregar**

Sekolah Dasar Negeri 080 Panyabungan III, Panyabungan, Mandailing Natal  
Jalan. Bermula Ujung Kel. Kel Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan Kab. Mandailing Natal1, Sumatera Utara  
Email :[semaelma07@gmail.com](mailto:semaelma07@gmail.com)

---

## **ABSTRACT**

*This study aims to describe the packaging of teaching materials on the material of Appreciation and Expression of the Tapa-tapa Dance through audio visual to be taught to students of class X of High Schools in North Sumatra. In addition, it describes the steps and results in making Tapa-tapa Dance packaging through audio visual to be taught to high school students in North Sumatra. The theories used are Setyosari's (2015) packaging theory, namely packaging steps which include planning, compilation, production, and evaluation. The theory of teaching materials Prastowo (2015) is a teaching material that is arranged systematically and used for the learning process in the form of audio visual. The method used in this study is a qualitative research method. The instrument used to test the feasibility of audio visual teaching material (VCD) is to use the Audio Visual Product Validation Test (VCD) questionnaire and the Material Validation Test Questionnaire, this questionnaire consists of aspects of assessment which are based on competency standards. This research resulted in an audio visual teaching material product VCD for Tapa-tapa dance material. Starting from (1) Planning by making teaching materials, selecting dancers, determining the location of taking photos and videos of products, and preparing facilities and infrastructure, (2) Preparation, where all teaching materials for KD 3 appreciation and KD 4 expressions covering background behind the Tapa-tapa dance, the Tapa-tapa dance function, the basic movements of the Tapa-tapa dance, cosmetology, fashion, musical instruments, tutorials and video performances of the Tapa-tapa dance performance that can be used as teaching material in dance learning, (3) Production is editing of images and sound results using Wondershare Filmora, (4) Evaluation, conducted by 2 validators for material validation and 1 validator for audio visual validation (VCD) by providing a validation questionnaire. In the validation stage, the results of validation by material experts with a score of 4.6 and validation by audio visual product (VCD) experts with a score of 4.4. From the score the product of teaching material in the form of audio visual (VCD) got a very good category applied to students of class X of High School in North Sumatra.*

**Keywords: Packaging, Teaching Materials, Audio Visual (VCD)**

---

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengemasan bahan ajar pada materi Apresiasi dan Ekspresi Tari *Tapa-tapa* melalui audio visual untuk diajarkan kepada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara. Selain itu mendeskripsikan langkah-langkah dan hasil dalam pembuatan pengemasan Tari *Tapa-tapa* melalui audio visual untuk dapat diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara. Teori-teori yang digunakan adalah teori pengemasan Setyosari (2015) yaitu langkah-langkah pengemasan yang meliputi perencanaan, penyusunan, produksi, dan evaluasi. Teori bahan ajar Prastowo (2015) yaitu materi ajar yang disusun sistematis dan digunakan untuk proses pembelajaran dalam bentuk audio visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk menguji kelayakan bahan ajar audio visual (VCD) adalah dengan menggunakan angket Uji Validasi Produk Audio Visual (VCD) dan Angket Uji Validasi Materi, angket ini terdiri dari aspek penilaian yaitu berdasarkan standar kompetensi. Penelitian ini menghasilkan suatu produk bahan ajar audio visual VCD materi tari

*Tapa-tapa*. Dimulai dari (1) Perencanaan dengan pembuatan materi bahan ajar, pemilihan penari, penetapan lokasi pengambilan foto dan video produk, serta penyiapan sarana dan prasarana, (2) Penyusunan, dimana semua materi bahan ajar kegiatan KD 3 apresiasi dan KD 4 ekspresi yg meliputi latar belakang tari *Tapa-tapa*, fungsi tari *Tapa-tapa*, gerak dasar tari *Tapa-tapa*, tata rias, tata busana, alat musik, tutorial serta penampilan video pertunjukan tari *Tapa-tapa* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran tari, (3) Produksi yakni penyuntingan hasil gambar dan suara dengan menggunakan *Wondershare Filmora*, (4) Evaluasi, dilakukan oleh 2 validator untuk validasi materi dan 1 validator untuk validasi audio visual (VCD) dengan cara pemberian angket validasi. Pada tahap validasi, dengan hasil validasi oleh ahli materi dengan skor 4,6 dan validasi oleh ahli produk audio visual (VCD) dengan skor 4,4. Dari skor tersebut produk bahan ajar dalam bentuk audio visual (VCD) mendapat kategori sangat baik diterapkan untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara.

### **Kata Kunci: Pengemasan, Bahan Ajar, Audio Visual (VCD)**

---

#### **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia terutama dunia pendidikan yang merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi utama sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa. “Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan siswa” (Trianto, 2011 : 12).

“Pendidikan sangat penting sekali dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan harus dirasakan oleh setiap manusia baik dilaksanakan secara formal maupun non formal” dalam E-Journal Pena Ilmiah Ahmad Fujiyanto (2016 : 841). Dalam dunia pendidikan di sekolah kita akan merasakan yang namanya proses belajar dan mengajar. Proses belajar dan

mengajar antara guru dan siswa. Proses belajar adalah proses dimana seseorang bertujuan untuk

mempelajari memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap ke arah yang lebih baik. Karena dengan belajar seseorang mendapat bimbingan dan sikap yang diharapkan. Dengan kata lain proses belajar mengajar adalah hal yang saling berkaitan yang disebut dengan pembelajaran.

Dalam pembelajaran tentunya ada tujuan yang hendak dicapai. Suwaji (2014 : 2) bahwa “Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya”. Jadi perlu adanya perencanaan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Disamping kompetensi ini dari segi internal peserta didik seorang guru perlu mengetahui bahwa kemampuan peserta didik dalam bidang seni tari berbeda-beda. Dalam pembelajaran tari yang menjadi penilaian bukan bagus atau tidaknya tari yang akan dihasilkan. Ada peserta didik dengan mudah mampu menerima pelajaran teori yang disampaikan oleh guru dan begitu juga sebaliknya ada peserta didik yang lemah dengan pelajaran teori tari, tetapi ada juga peserta didik yang dengan mudah menerima pelajaran praktek atau gerakan-gerakan yang

disampaikan oleh guru. Untuk itu kemampuan dasar setiap siswa perlu dirangsang dan ditumbuhkembangkan melalui mata pelajaran seni budaya (seni tari) dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. "Selain menerapkan proses pembelajaran yang telah ditata dengan baik, juga harus selalu timbal balik dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran" (Ayu, 2013: 3).

Dalam kelas seni budaya, khususnya dalam pembelajaran seni tari hanya memiliki 2 x 45 menit dalam seminggu. Sedangkan pembelajaran seni tari butuh waktu yang cukup lama untuk melakukan praktek tari. Di dalam satu semester di pelajaran seni budaya bukan seni tari saja yang harus dipelajari siswa, melainkan juga seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari, sehingga untuk melaksanakan praktek tari sangat terbatas. Dikarenakan pembelajaran seni tari tidak hanya melalui teori saja, tetapi dalam pembelajaran seni tari ini, seorang guru membutuhkan waktu praktek agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar. Dalam hal ini, guru harus memiliki bahan ajar yang mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Namun nyatanya, guru belum mampu menciptakan bahan ajar yang mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional. Dalam

artian kata guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif dan cenderung untuk mendengarkan. salah satu hal yang sangat diperlukan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran yaitu bahan ajar untuk pembelajaran yang efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang dicapai.

"Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas" (Nurdyansyah, 2015: 1 ). Dimana bahan ajar bisa dalam bentuk tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Berarti bahan ajar merupakan alat atau sarana yang berisikan materi, dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar yang akan mengurangi guru dalam menyajikan materi (tatap muka), sehingga guru lebih banyak waktu membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana bahan ajar ini mampu membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam membantu guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan akan dikemas bahan ajar dalam bentuk audio visual (VCD) agar dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar tentang tari yang akan di bahas nantinya, sehingga pembelajaran seni tari di kelas dapat tercapai. Tari yang akan dibahas yaitu Tari *Tapa-tapa* yang merupakan tari penyambutan yang berada di wilayah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Tari *Tapa-tapa* ini merupakan pengembangan dari gerak dasar *tortor* etnis Mandailing serta mengembangkannya menjadi tari baru yang disusun untuk sebuah tari penyambutan. Tari *Tapa-tapa* ini penulis pelajari di Universitas Negeri Medan Fakultas Bahasa

dan Seni, Sendratasik pada mata kuliah Teknik Tari Angkola Mandailing. Penulis mengemas Tari *Tapa-tapa* dalam bentuk audio visual ini agar siswa mengenal tarian tradisional dan pembelajaran di kelas juga dapat tercapai.

Adapun pembuatan audio visual yang berupa bentuk VCD dikemas, supaya bisa memberikan pengaruh positif bagi siswa. Pengemasan yang dibuat sebagai bahan ajar untuk guru, karena tidak semua guru yang berada di Sekolah Menengah Atas baik di sekolah Negeri maupun Swasta mempunyai bahan ajar. Maka dari itu penulis mencoba untuk mengemas bahan ajar tari *Tapa-tapa* yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah perantara antara guru dengan siswa. Sebagaimana yang diketahui bahwa “Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran”. Dalam E-Journal Pendidikan Nurdiansyah (2015 : 41).

Pendapat tentang pengemasan dalam E-Journal Sosial Humaniora, Syukrianti Muchtar (2015 : 181) “Pengemasan atau *packaging* adalah suatu wadah yang menempati suatu barang agar aman, menarik, mempunyai daya pikat dari seorang yang ingin membeli suatu produk. Pembuatan pengemasan produk merupakan hasil karya yang harus dikemas”. Dalam pembelajaran seni budaya khususnya tari *Tapa-tapa* sebagai bahan ajar untuk kegiatan apresiasi dan ekspresi bagi siswa. Pembuatan bahan ajar ini untuk menghasilkan sebuah produk bahan ajar tari *Tapa-tapa* dalam bentuk audio visual (VCD). Di dalam bentuk audio visual (VCD) ini terdapat materi gerak tari *Tapa-tapa* baik berupa gerak-gerak tariannya yang sesuai dengan silabus yang dihubungkan baik bentuk, jenis, dan nilai estetis

dalam ragam gerak tari tradisi. Audio visual (VCD) sebagai bahan ajar yang digunakan untuk mempermudah guru untuk dapat mencapai materi pembelajaran yang sesuai dengan rencana perangkat pembelajaran dengan baik dan lebih efektif. Sesuai dengan silabus dan RPP dalam bahan ajar dikemas dengan menggunakan KD 3.1 (memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi) dan KD 4.1 (memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ ketukan).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara detail dan mendalam tentang penelitian yang berjudul **“Pengemasan Bahan Ajar Tari *Tapa-tapa* dalam bentuk Audio Visual (VCD) untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara”**.

## II. PEMBAHASAN

Pengemasan tari *Tapa-tapa* dalam bentuk audiovisual (VCD) untuk kebutuhan belajar mengajar dalam bentuk apresiasi dan ekspresi yang berisikan latar belakang tari *Tapa-tapa* yaitu peranan atau fungsi tari, sinopsis, makna gerak, unsur pendukung tari yang terdiri dari gerak, musik iringan tari, tata rias, tata busana dan properti. Menjelaskan bahwa tari *Tapa-tapa* berasal dari etnis Mandailing, Tapanuli Selatan - Sumatera Utara.

Sesuai dengan pendapat Setyosari (2015 : 25), langkah-langkah pengemasan tari *Tapa-tapa* dalam bentuk audio visual (VCD) sebagai bahan ajar yaitu adanya perencanaan, penyusunan, produksi, dan evaluasi. Adanya

perencanaan di pengemasan ini berarti semua materi telah terencana dan telah dipersiapkan untuk dirancang. Setelah semua materi telah dipersiapkan adanya proses pengambilan gambar dan video tari *Tapa-tapa* yang kemudian pada tahap penyusunan semua materi dan gambar yang telah diambil disusun secara runtun. Selanjutnya proses produksi dimana adanya produksi produk audio visual (VCD), dan yang terakhir evaluasi.

Setiap produk tentu memerlukan evaluasi untuk menilai baik atau tidaknya dari produk tersebut. Sama halnya dengan pengemasan audio visual tari *Tapa-tapa*, evaluasi perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana baik atau tidaknya dari produk bahan ajar yang akan dihasilkan. Penilaian produk audio visual tari *Tapa-tapa* dilakukan dengan cara pemberian angket unntuk ahli materi dan ahli produk audio visual. Penulis juga melampirkan poin-poin sesuai standar umum penilaian materi dan penilaian produk audio visual. Kedua angket ini akan menunjukkan validitas produk bahan ajar audio visual yang akan di hasilkan.

Sejalan dengan teori bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini menurut Prastowo (2015 : 17) “Bahan ajar adalah bahan materi yang disusun secara sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun materi yang disiapkan dalam penelitian pengemasan audio visual adalah Tari *Tapa-tapa*. Tari *Tapa-tapa* merupakan tari kreasi etnis Mandailing Tapanuli Selatan – Sumatera Utara. Penetapan pemilihan bahan ajar dengan materi Tari *Tapa-tapa* berdasarkan KD 3 (apresiasi) dan KD 4 (ekspresi). Berikut langkah-langkah pembuatan bahan ajar menurut Prastowo (2015 : 50) :

#### 1) Melakukan Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Perlu diketahui bahwa analisis kebutuhan bahan ajar adalah suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar. Dimana analisis kebutuhan bahan ajar merupakan suatu proses yang sistematis dalam menguraikan suatu objek atau subjek penelitian yang untuk selanjutnya disusun dan diberikan penilaian. Jadi hal yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis bahan ajar yaitu mencoba untuk mendeskripsikan isi dan bahan ajar tersebut secara lebih terperinci dan penggunaannya dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk menyederhanakan atau menguraikan suatu objek atau subjek penelitian menjadi komponen-komponen yang lebih kecil atau sederhana dengan tujuan agar konsep dari penelitian menjadi lebih jelas dan lebih mudah untuk dimengerti. Bahan ajar yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah tari *Tapa-tapa*. Dalam menganalisis bahan ajar terdapat tiga tahapan yang terdiri dari analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.

##### a. Langkah pertama; Menganalisis Kurikulum

Langkah ini ditujukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang memerlukan bahan ajar. Dimana bahan ajar ini diharapkan mampu membuat peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Untuk menentukan kompetensi-kompetensi ada lima (5) komponen yakni standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, dan pengalaman belajar.

Berdasarkan analisis kurikulum ini, kita dapat mengetahui bahan ajar yang harus dipersiapkan dan juga menentukan jenis bahan ajar apa yang ditentukan. Dalam hal ini jenis bahan ajar yang digunakan adalah dalam bentuk audiovisual (VCD).

b. Langkah kedua; Menganalisis Sumber Belajar

Setelah analisis kurikulum, langkah selanjutnya ialah analisis sumber belajar. Adapun kriteria analisis terhadap sumber belajar tersebut dilakukan berdasarkan ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Kriteria kesesuaian bahwa sumber belajar yang belum ada di sekolah. Dilihat dari pembelajaran seni tari yang akan diajarkan pada kelas X Sekolah Menengah Atas dikarenakan tidak adanya guru yang berlatar belakang Pendidikan Tari, sehingga proses belajar mengajar masih terbatas. Dikarenakan kelas seni budaya tidak hanya membahas seni tari saja, melainkan adanya seni musik, seni rupa, dan seni teater. Dan juga karena seni tari bukan melalui teori saja, tetapi dalam seni tari seorang guru membutuhkan waktu praktek agar tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, adanya sumber belajar yang dapat membantu peserta didik untuk mampu mencapai kompetensi yang mesti dicapai oleh peserta didik. Dalam hal ini kompetensi yang telah ditetapkan mampu memahami dan memperagakan tari *Tapa-tapa*. Maka sumber belajar yang digunakan adalah audio visual (VCD) yang mengenalkan pembahasan tentang tari *Tapa-tapa*. Dibuat dalam audio visual (VCD) karena sumber belajar ini tidak untuk digunakan secara *online* melainkan secara *offline*. Ditambah lagi adanya sekolah yang belum memiliki

jaringan internet atau lokasi sekolah yang jauh dari sinyal yang baik dan bisa untuk dimanfaatkan berinternet. Oleh karena itu bahwa sumber belajar ini tidak didukung untuk *online* melainkan *offline*. Maka dari itu, penggunaan sumber belajar dengan audio visual (VCD) bisa dioperasikan dengan mudah, sementara di sekolah adanya ada *tape compo* dan *infocus* yang untuk memainkan kaset tersebut untuk digunakan sebagai sumber belajar

Kriteria ketersediaan berkenaan dengan ada atau tidaknya sumber belajar, sumber belajar yang praktis dan mudah untuk digunakan yang disesuaikan dengan fasilitas yang memadai di sekolah, sehingga kita mudah untuk menyediakannya.

c. Langkah ketiga; Memilih dan Menentukan Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dimana menggunakan KD 3 (apresiasi) dan KD 4 (ekspresi). Dimana meliputi memahami dan memperagakan gerak tari *Tapa-tapa* berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai ketukan/ hitungan.

2) Memahami Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Kriteria pemilihan sumber belajar ini terdiri atas dua kriteria yaitu kriteria umum dan kriteria khusus. Pemilihan sumber belajar ini masuk kedalam kriteria khusus, dimana pemilihan sumber belajarnya adalah sebagai berikut :

- a. Sumber belajar ini dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di sekolah

- b. Sumber belajar ini digunakan untuk tujuan pengajaran. Yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang di selenggarakan.
- c. Sumber belajar dalam audio visual ini dapat mengatasi problem belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.
- d. Sumber belajar ini untuk penyampaian pesan baik strategi belajar mengajar agar dapat di kuasai dan juga tercapainya tujuan pembelajaran.

### 3) Menyusun Peta Bahan Ajar

Dalam penyusunan peta bahan ajar yakni untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, mengetahui urutan bahan ajar dimana urutan bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan fokus penulisan, dan juga menentukan sifat bahan ajar. Yang dimaksud dengan menentukan sifat bahan ajar, yaitu bersifat *dependent* atau *independent*. Dalam bahan ajar ini bersifat *independent* yaitu bahan ajar yang tidak terikat dengan bahan ajar lainnya dengan kata lain bahan ajar yang membahas khusus untuk tari *Tapa-tapa* saja.

### 4) Memahami Struktur Bahan Ajar

Yang dimaksud dengan struktur bahan ajar yang terdiri atas susunan bagaian – bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah bangunan utuh yang layak dijadikan bahan ajar. Susunan inilah yang disebut dengan struktur bahan ajar. Ada 7 komponen dalam setiap bahan ajar yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

Struktur pembuatan bahan ajar, dalam hal ini yaitu bahan ajar audio visual dimana semua materi atau bahan yang diperoleh dengan cara melihat dan mendengar, bentuk bahan ajar ini berupa VCD. Strukturnya meliputi enam komponen yaitu judul, kompetensi dasar, petunjuk belajar, dan informasi pendukung yang terdapat pada bahan ajar, sedangkan untuk komponen penilain terdapat terdapat pada kertas lain.

### 4) Teknik Penyusunan Bahan Ajar yang Perlu Dipahami

Adapun penjelasan terperinci dari teknik penyusunan bahan ajar audiovisual mengacu pada strktur bahan ajar, meliputi:

- a. Membuat judul. Judul dalam pengemasan ini ialah tari *Tapa-tapa*.
- b. Adanya petunjuk pengguna

Adanya petunjuk pengguna dibuat pada bahan ajar audio visual, yaitu :

- 1) Amati dan pahami materi pembelajaran tari *tapa-tapa* dan pahami setiap maksud dari pemabahasan yang dipaparkan.
- 2) Lakukanlah latihan dari setiap ragam gerak tari *Tapa-tapa* dengan cara meniru setiap gerakannya.

c. Kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan materi yakni, KD 3.1 Memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari *Tapa-tapa*. Dimana dalam KD 3.1 adalah apresiasi yang meliputi latar belakang, fungsi, makna gerak, tata busana, dan alat musik. Sedangkan KD 4.1 Memperagakan gerak tari *Tapa-tapa* berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ ketukan

- d. Informasi pendukung

Informasi pendukung yang akan dimuat sesuai dengan kompetensi dasar 3 yaitu materi apresiasi dan kompetensi dasar 4 yaitu materi ekspresi, dimana untuk pemaparan apresiasi meliputi latar belakang, fungsi tari, makna gerak, tatabusana, dan alat musik.

#### 1) Latar Belakang Tari *Tapa-tapa*

Tari *Tapa-tapa* (welcome dance) adalah salah satu tarian tradisional etnis Mandailing Tapanuli Selatan yang umumnya dipentaskan untuk menyambut dan dipersembahkan sebagai menghormati tamu agung atau tamu yang datang. Etnis Mandailing menjadi dasar pemikiran bagi berlangsungnya kesenian tradisi mereka serta menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan seni tradisi miliknya menjadi seni pertunjukan dengan menciptakan sebuah tarian yang merupakan salah satu cara masyarakat untuk mempertahankan kebudayaan mereka. Dalam menciptakan sebuah tarian yang berhubungan erat dengan corak-corak kehidupan yang dijadikan inspirasi lahirnya kesenian, seperti tari *tapa-tapa* yang merupakan tari kreasi daerah setempat etnis Mandailing Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

*Tapa-tapa* ini sendiri dikenal sebagai wadah atau keranjang yang berisikan sirih. Bagi masyarakat Mandailing, sirih bukan hanya sekedar benda. Sirih ini juga menjadi perekat dalam pergaulan. Melalui tarian ini, masyarakat Mandailing telah menunjukkan kesadaran bahwa manusia saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Kesadaran sosial tersebut kemudian mampu menumbuhkan komunikasi yang baik, saling menghargai, menghormati antara sesama manusia. Adanya tarian penyambutan untuk tamu menunjukkan bahwa

orang Mandailing sangat menghargai hubungan persahabatan dan kekerabatan.

#### 2) Fungsi dan Peranan Tari *Tapa-tapa*

##### a) Fungsi tari *Tapa-tapa*

Fungsi tari menurut Soedarsono (1976 : 12 ) terbagi atas 3 kelompok yaitu tari sebagai upacara, tari sebagai hiburan, dan tari sebagai pertunjukan. Dalam hal ini tari *Tapa-tapa* yang difungsikan sebagai hiburan. Dimana tarian ini ditarikan dalam acara penyambutan baik penyambutan tamu maupun pengantin dengan irama musik yang gembira.

##### b) Peranan tari *Tapa-tapa*

Adapun peranan dari tari *Tapa-tapa* ini, yakni : (1) Peranan Nilai Disiplin dan Kesabaran, (2) Peranan Nilai Pelestarian Budaya

#### 3) Tata rias dan Busana Tapanuli Selatan

Tata rias dan busana adat pernikahan Mandailing juga perlu diperhatikan yang ditujukan untuk mempercantik dan memperindah pengantin. Tata rias dan busana pada adat pernikahan untuk mempelai wanita seperti memakai kain *songket*, baju kurung, kain ulos, sabuk untuk bagian pinggang, *gaja-gaja*, keranjang khas mandailing yaitu *Tapa-tapa*, gelang di bagian lengan, *bulang*, memakai rias make up dan sepatu.

Sama halnya dengan tata rias dan busana tari *Tapa-tapa* yang dapat menarik perhatian penonton. Penari tari *Tapa-tapa* juga memiliki busana seperti kain *songket* yang dijadikan sebagai rok, memakai baju kurung untuk atasannya yang disebut dengan baju godang, memakai kain bermotif Mandailing yang diselempangkan yang disebut dengan *ulos*, memakai ikat pinggang, memakai aksesoris di

bagian dada yang digantung pada bagian leher yang disebut dengan *gaja-gaja*, mahkota emas yang disebut dengan *bulang* serta aksesoris sederhana lainnya, dan membawa keranjang khas Mandailing yang disebut dengan *Tapa-tapa*.

#### 4) Alat Musik Tari *Tapa-tapa*

Tari *Tapa-tapa* diiringi dengan musik *gordang sembilan*, yang merupakan alat musik ciri khas etnis Mandailing Tapanuli Selatan. Yang termasuk di dalamnya yang terdiri dari sembilan buah gendang yang terdiri dari gendang *enek-enek* yang terdiri satu buah, gendang *patolu* yang terdiri dua buah, gendang *pandau* yang terdiri dua buah, gendang *hudong kudong* yang terdiri dua buah, dan gendang *jangat* yang terdiri dua buah. Yang dipadukan dengan gendang *topap* berjumlah dua buah, serunai, seruling, dan *uyup-uyup*.

Untuk informasi pendukung selanjutnya akan memuat kompetensi dasar 4 materi eksperisi. Dimana dalam materi ekspresi meliputi ragam gerak maupun tutorial gerak tari dalam bentuk naskah (*dancescrept*). Pada materi ini terlebih dahulu memaparkan makna gerak dasar tari *Tapa-tapa*. Tari ini dikembangkan dari gerak dasar tortor Mandailing, Tapanuli Selatan. Berikut makna ragam gerak dasarnya:

##### 1) *Manyomba tu Raja*

*Manyomba tu Raja* menandakan bahwa masyarakat Mandailing hormat kepada Raja dan hormat kepada sesamanya.

##### 2) *Markusor* (berputar)

*Markusor* menandakan bahwa masyarakat Mandailing berpegang teguh pada sistem kekerabatan, yaitu *Dalihan na tolu*.

##### 3) *Singgang* (jongkok)

*Singgang* menandakan kerendahan hati masyarakat Mandailing.

Dari pemaparan ragam gerak diatas yakni gerak dasar yang kemudian dikembangkan menjadi gerak tari *Tapa-tapa*. Adapun nama ragam gerakanya yakni *manjinjit* (jinjit), *manyamping* (samping), *markusor* (berputar), *mangayun* (ayun), *singgang* (jongkok), *manyomba* (sembah), *jonjong* (berdiri), *mangangkat* (angkat), dan *soron*.

Setelah menyiapkan materi, yang selanjutnya peneliti lakukan ialah pemilihan penari. Penari atau peraga adalah unsur terpenting dalam proses pengemasan tari, karena tari yang akan dikemas adalah tari *Tapa-tapa*. Dalam pengemasan ini penari dalam audio visual ini adalah peneliti sendiri demi meminimalisir kemungkinan yang ada. Dan untuk kebutuhan bahan ajar narasumber menyarankan ada penampilan video tari dalam kelompok. Penari yang dipilih oleh penulis sendiri ialah mahasiswi Universitas Negeri Medan Sendratasik Prodi Pendidikan Tari yang sudah mendapatkan mata kuliah Teknik Tari Angkola Mandailing Tapanuli Selatan agar memudahkan dalam proses pengambilan video.

Kemudian adanya perencanaan penetapan lokasi pengambilan foto dan video tari *Tapa-tapa*. Dalam pemilihan tempat peneliti melakukannya di Universitas Negeri Medan tepatnya di Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Tari, sesuai dengan lokasi penelitian yang tercantum dalam surat penelitian. Lokasi pengambilan foto dan video Produk berada di Fakultas Bahasa dan Seni.

Dan yang terakhir di perencanaan kita perlu adanya persiapan sarana dan prasarana.

Adapun sarana dan prasarana dalam pengemasan ini yakni Kamera Nikon D3200, Lensa kamera, lighting, tripod, speaker.

Setelah semua materi dan gambar telah siap, maka masuklah ke tahap penyusunan. Dimana pada tahap ini pengemasan di kemas sesuai dengan langkah pembuatan bahan ajar yakni yang disusun kedalam pengemasan audio visual (VCD). Pengemasan yang akan dikemas ini bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dalam tahapan penyusunan audio visual ini, dimana semua materi bahan ajar dalam materi apresiasi (KD 3) dan materi ekspresi (KD 4) yang dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang kemudian materi ini akan dikemas dalam bentuk teks, gambar, video, dan suara. direkam, gambar dan video yang dikemas semanarik mungkin.

Produksi audio visual yang dapat membantu dalam pembelajaran. Pada tahap produksi ini peneliti meminta bantuan kepada videografer untuk mengambil video yang akan menjadi materi dalam pengemasan tari *Tapa-tapa* ini. Pengambilan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuai dengan yang diharapkan. Dimana video yang diambil adalah video ragam gerak dasar tari *Tapa-tapa*, video tutorial tari *Tapa-tapa* dan juga video pertunjukannya. Dalam video tutorial pembelajaran tari *Tapa-tapa* ini sang peraga atau penari melakukan gerakan dengan perlahan agar seluruh teknik gerak dapat dipahami dengan baik. Dimana nantinya produk ini menggabungkan penggunaan suara (audio) dengan video yang telah direkam oleh videografer.

Yang selanjutnya di editing dimana untuk menata gambar, naskah yang dibuat, dan

juga penggerakan video dengan audio yang entah disusun secara runtun agar pembelajaran dapat dimengerti oleh peserta didik. Bisa dikatakan bahwa proses editing ini adalah bagaimana proses mendesain kemasan untuk diproduksi. Selanjutnya pada proses editing ini, video yang telah diperoleh diedit menjadi audio visual yang menarik dan mudah dipelajari. Pengeditan yang dilakukan editor menggunakan aplikasi *Wondershare Filmora*.

Tahap ini merupakan tahapan evaluasi dimana kelayakan media audio visual sebagai bahan ajar guru di Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara. Evaluasi dilakukan oleh ahli materi tari *Tapa-tapa* dan ahli audio visual dengan cara pemberian angket uji validasi.

Validasi dengan ahli materi pertama dilakukan sebanyak 2 kali yaitu yang pertama pada tanggal 6 November 2019. Dimana dalam validasi ini masih menemukan banyak kekurangan dan dilanjutkan untuk melakukan perbaikan. Dan setelah melakukan perbaikan, validasi yang kedua dilakukakn pada tanggal 16 Desember 2019 dengan hasil bahwa isi materi dalam produk sudah baik. Hasil validasi yang diberikan berbentuk angka atau data kuantitatif yang bertujuan menilai sejauh mana nilai dari produk. Sedangkan pada validasi ahli materi yang kedua dilakukan sekali dengan hasil validasi sudah baik namun ada beberapa catatan yang harus diperbaiki. Jumlah skor keseluruhan 4,6. Dari perhitungan yang didapat jumlah skor yang diperoleh dari kedua ahli dikategorikan Sangat Baik.

Validasi dengan ahli media dilakukan sebanyak sekali pada tanggal 17 Desember 2019 dengan hasil produk sudah baik.

Namun, ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Hasil validasi yang diberikan berbentuk angka sejauh mana nilai produk tersebut. Dari perhitungan jumlah skor yang didapat adalah 4,4 dengan kategori Sangat Baik.

Dari hasil angket uji ahli materi yang telah diberikan bahwa adanya bagian-bagian dari latar belakang yang masih kurang, gerak pada tari *Tapa-tapa* yang belum sesuai dengan teknik, serta kesalahan dalam pemberian nama di tata busana tari *Tapa-tapa* yaitu pada bagian rok yang disebut dengan kain songket. Kemudian dari angket uji ahli media yang telah diberikan bahwa secara umum sudah sangat baik dan layak untuk di gunakan di lapangan tanpa revisi dan hanya saja ada bagian *font* tidak *sinkron* dengan *background*.

### III. PENUTUP

#### Kesimpulan

Tari *Tapa-tapa* adalah tari kreasi etnis Mandailing Tapanuli Selatan – Sumatera Utara yang pada umumnya dipentaskan untuk menyambut dan dipersembahkan sebagai menghormati tamu agung atau tamu yang datang. Tari *Tapa-tapa* terdiri atas 14 ragam gerak yang terdiri : intro masuk, *manjinjit*, *manyamping*, *markusor*, intro, *mangayun Tapa-tapa*, *singgang*, *manyomba*, *jonjong*, *mangangkat*, sorong, *mangangkat markusor*, dan intro.

Dalam pengemasan bahan ajar tari *Tapa-tapa* dalam bentuk audio visual (VCD) menggunakan teori pengemasan Setyosari (2015 : 25) dimana pengemasan meliputi 4 tahapan yaitu (1) Perencanaan yakni dengan merencanakan pembuatan materi bahan ajar, pemilihan penari, penetapan lokasi pengambilan foto dan video

produk, serta penyiapan sarana dan prasarana, (2) Penyusunan, dimana semua materi bahan ajar kegiatan KD 3 apresiasi dan KD 4 ekspresi yang meliputi latar belakang tari *Tapa-tapa*, fungsi tari *Tapa-tapa*, gerak dasar tari *Tapa-tapa*, tata rias, tata busana, alat musik, tutorial serta penampilan video pertunjukan tari *Tapa-tapa* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran tari, (3) Produksi yakni penyuntingan hasil gambar dan suara dengan menggunakan *Wondershare Filmora*, dan (4) Evaluasi yang dilakukan oleh 2 validator untuk validasi materi dan 1 validator untuk validasi audio visual (VCD) dengan cara pemberian angket validasi

Produk bahan ajar tari *Tapa-tapa* dalam audio visual (VCD) berdurasi ± 32 menit. Produk bahan ajar yang memuat materi ajar sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Dimana produk yang berdurasi ± 32 menit berisikan petunjuk belajar, kompetensi dasar yang digunakan dalam materi ajar, informasi pendukung yakni seluruh materi tentang tari *Tapa-tapa* (baik latar belakang, makna gerak dasar, fungsi tari, tata rias, tata busana, musik, serta tutorial ragam gerak dan video pertunjukan tarinya), latihan, dan penilaian.

Pada tahap validasi produk didapat hasil sebagai berikut : (a) hasil validasi oleh ahli materi mendapatkan nilai 4,6 dengan kategori **Sangat Baik**, (b) hasil validasi oleh ahli produk audio visual (VCD) mendapat nilai 4,4 dengan kategori **Sangat Baik**. Artinya produk bahan ajar audio visual (VCD) sangat baik diterapkan untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian pengemasan tari *Tapa-tapa* berbasis audio visual, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru bidang studi Seni Budaya diharapkan yang nantinya dapat menggunakan produk VCD tari *Tapa-tapa* sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi tari *Tapa-tapa*.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi serta dapat dikembangkan lagi menjadi penerapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ayu, Rakanita. 2013. Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Seni Tari*. **Vol. 2** : No. 1.
- Fujiyanto, Ahmad (2016). Penggunaan Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*. **Vol 1** : No 1.
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ijni, Risna, 2019. *Skripsi* Universitas Negeri Medan “Pengemasan Bahan Ajar Tari Melayu Melalui Media Buku Binder Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama”.
- Kotler dan Keller, 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Edisi ke 13 Jakarta : Erlangga.
- Mutia, Cut Dalila, 2017. *Skripsi* Universitas Negeri Medan “Pengemasan Tari *Manoe Pucok* Berbasis Audio Visual Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama”.
- Nurdyansyah, (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekatan saintifik*.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ridhayani, Dian, 2016. *Skripsi* Universitas Negeri Medan “Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Tari terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Darussalam Medan”.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana
- Sidi, Jatmiko. 2016. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. **Vol.15** : No 1.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suwaji, (2014). Pembelajaran Seni Tari pada Siswa SMP Negeri 1 Wiradesa Kab Pekalongan. *Jurnal Seni Tari*. **Vol 3** : No 1.
- Syafriliandi, MHD Emi, 2017. *Skripsi* Universitas Negeri Medan” Penerapan Tari Gubang Berbasis Audio Visual Bagi Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kota Tanjungbalai”.
- Syukrianti, (2015). Peranan Packaging dalam Meningkatkan Hasil Produksi terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora*. **Vol.8** : No 2.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yuliantika, Selvy, 2019. *Skripsi* Universitas Negeri Medan “Pengemasan Materi Pembelajaran Tari Munalo Berbasis Blended Learning untuk siswa SMA Negeri 8 Takengon”.

Zukhaira, (2014). Penyusun Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Rekayasa*. **Vol.12** : No 1.